

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi. Apalagi manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Komunikasi sosial terjadi antar individu yang dalam kehidupannya di Masyarakat memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi.

Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di Masyarakat dalam intraksi dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling membutuhkan sebab komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia (Sarwprasadjo, 2018:15)

Budaya merupakan suatu cara hidup berkembang, dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi yang dilakukan melalui komunikasi (Ammaria, 2017: 1) budaya memiliki unsur-unsur tertentu, yang menjadi perwujudan dari kebudayaan di suatu masyarakat merupakan sebagai alat komunikasi. Komunikasi dengan bahasa gagasan lisan dapat oleh kelompok tersebut bahasa digunakan dalam komunikasi mempunyai makna, seperti halnya dengan bahasa daerah.

Bahasa daerah di satu sisi, diberikan hak untuk digunakan dalam sistem Pendidikan, tetapi sisi lain menimbulkan kekhawatiran pada generasi muda terhadap bahasa daerahnya. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang banyak remaja yang tidak mengenal bahasa daerah mereka sendiri, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari perkembangan zaman. Dimana remaja sekarang ini lebih menyukai hal-hal yang keren, kekinian, modern dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat daerah.

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik juga sangat penting tetapi alangkah baiknya remaja sekarang juga harus lebih peduli dengan yang namanya budaya apalagi budaya bahasa daerah. Bahasa daerah itu juga merupakan bahasa yang wajib diketahui oleh para remaja karena bahasa daerah itu merupakan suatu budaya yang harus dilestarikan apalagi sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di daerah agar kekayaan yang dimiliki oleh bangsa tetap terjaga meskipun adanya pengaruh zaman (Tommy dkk, 2020 : 1).

Seperti yang dialami oleh para kalangan remaja di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang saat ini, komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh mereka yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Para remaja menganggap bahwa bahasa dawan tidak sama seperti bahasa lain yang terlihat karena atau lebih bagus untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga, ada juga yang merasa malu dan tidak suka menggunakan bahasa dawan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan dari pengamatan awal penulis berkaitan dengan penggunaan bahasa daerah saat ini jika diperhatikan mulai hilang, banyak remaja terkhususnya di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang jarang berbicara menggunakan bahasa daerah, mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia. Pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis terhadap dua orang remaja yang orang tuannya bertempat tinggal di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, mereka mengatakan bahwa dirumah kurang diajak berkomunikasi menggunakan bahasa daerah oleh orang tua, selain itu mereka mengatakan pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal juga sudah jarang mendengar para remaja seumuran mereka menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dibandingkan dengan menggunakan bahasa daerah.

Di zaman sekarang bahasa daerah tidak lagi menjadi salah satu bahasa yang diggunkan, berdasarkan data yang didapat sebagaimana halnya dengan bahasa daerah mengemban fungsi-fungsi yaitu sebagai lambang identitas dan kebanggaan etnik, sebagai saran komunikasi intraetnik, dan sebagai pemer kaya bahasa Indonesia,. Fungsi-fungsi ini secara perlahan-lahan mengalami pengurangan, terutama pada generasi sekarang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankannya, namun hal itu tidak dapat menjadi Solusi yang memadai untuk mempertahankannya. Secara garis besar sekurang-kurangnya terdapat dua hal yang menjadi penyebab utama. Pertama, bahasa daerah mengalami penurunan pretise sehubungan dengan menguatnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedua, hubungan-hubungan sosial kita semakin kompleks dan mengglobal, yang pada gilirannya membentuk sikap untuk memilih menguasai bahasa yang memungkinkan kita menjadi bagian dari Masyarakat nasional dan global. Konsekuensi yang ditimbulkan memang besar, yaitu akan terjadi krisis identitas budaya, yang dimulai dari budaya etnik sampai dengan krisis budaya kebangsaan.

Kalangan remaja di kelurahan nonbes saat ini jika dilihat mereka juga tidak berkomunikasi bahasa daerah, remaja di sana lebih suka menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik itu di rumah maupun di luar rumah.

Contohnya pada saat dilaksanakan suatu acara adat (tuturan adat ) untuk menyambut para tamu yang melibatkan aparat pemerintah daerah, Masyarakat dan Kalangan Remaja Kelurahan Nonbes, penulis melihat Ketika acara tuturan adat di dimulai, banyak remaj yang juga ikut menyaksikan tuturan adat yang di sampaikan oleh ketua adat tetapi mereka tidak paham apa yang disampaikan dalam acara tersebut.

Oleh karena itu penulis melihat bahwa bahasa daerah harus dilestarikan oleh Masyarakat di kelurahan nonbes, karena bahasa dawan merupakan bahasa ibu yang menjadi ciri khas Masyarakat nonbes yang harus terus dilestarikan, penulis mersa bahwa teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead mampu menjelaskan hilangnya bahasa daerah karena adanya interaksi alami yang terjadi pada Masyarakat dan Masyarakat individu. Teori interaksi sosial terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna yang memicu adanya interaksi sosial antar individu suatu dengan individu lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya bahasa dawa di kalangan remaja khususnya masyarkat di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi. Kabupaten Kupang

dengan judul penelitian : **“HILANGNYA BAHASA DAWAN DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI DI KALANGAN REMAJA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang menjadi peneltian Adalah apa penyebab bilangnya penggunaan bahasa dawan dalam komunikasi sehari-hari di kalangan remaja?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalah penelitian ini Adalah untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan hilangnya penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Sosial Dan Ilmu Politik khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Madira Kupang tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah bagi kehidupan sosial Masyarakat terkait dengan faktor penyebab hilangnya penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja.

### **2. Manfaat praktisi**

- a. Bagi penulis memberikan pengetahuan tambahan bagi penulis tentang faktor yang menyebabkan hilangnya penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja sekarang
- b. Bagi program studi, hasil peneltian ini akan digunakan untuk kepentingan perpustakaan dalam melengkapi referensi dan konstruksi akademis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiwa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang terhadap faktor penyebab hilangnya peggunaan bahasa daerah di Kalangan remaja.
- c. Bagi penelitian lain, hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi penelitian lain dalam melakukan peneltian.

## **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesi**

Berikut ini Adalah kerangka pikiran, asumsi, hipotesi dari peneltian ini:

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

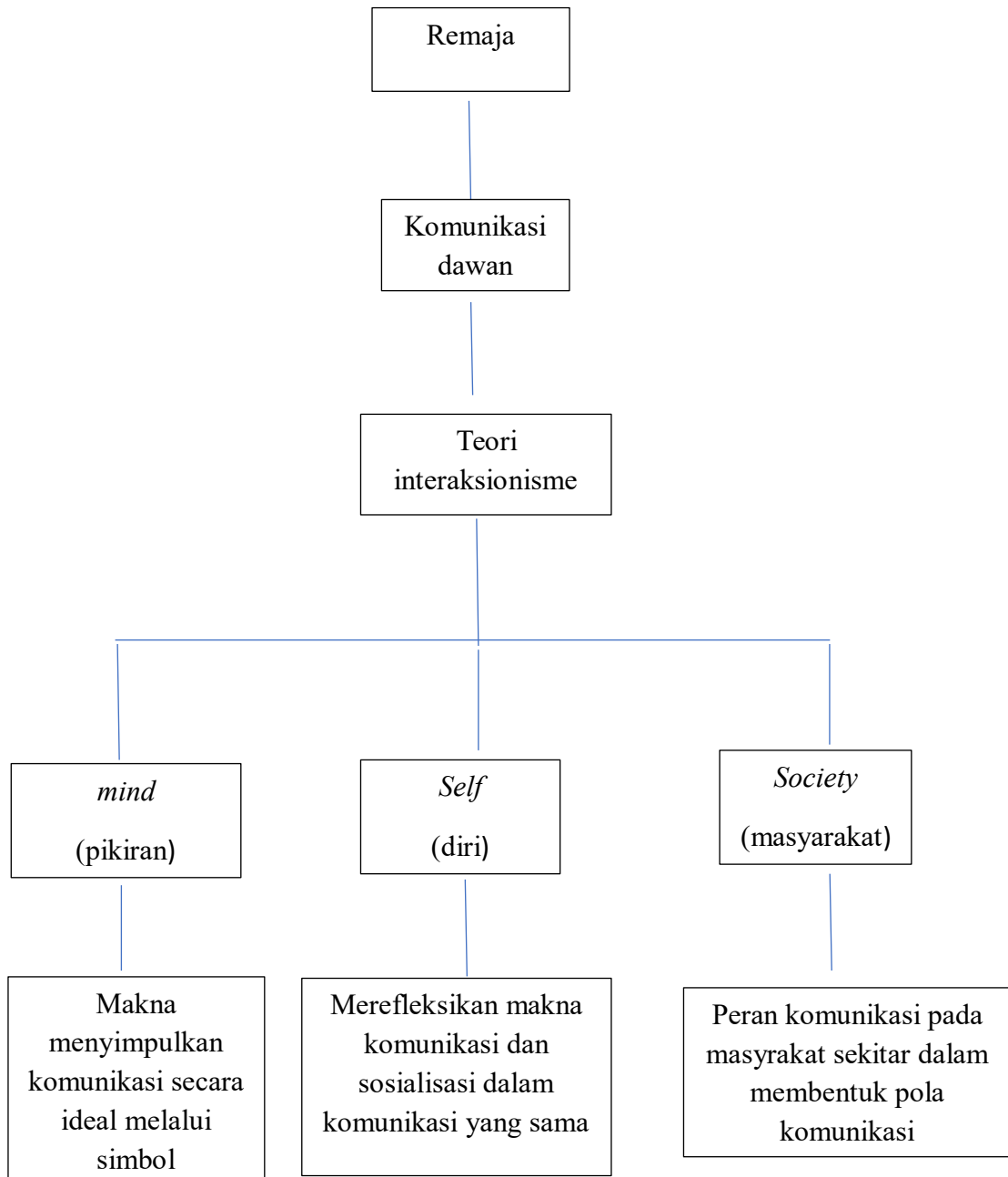
Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan masalahnya. Untuk memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah, maka dalam setiap peneltian perlu dicantumkan kerangka pemikiran akan disoroti (amiruddin,2018: 61-62).

Dalam peneltian ini peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead yang memusatkan diri pada interksi alami yang terjadi antar individu dalam masyarkat dan Masyarakat dengan individu. Interaksi sosial yang terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna.

Proses peneliti akan dimulai dengan berinteraksi dengan Masyarakat dan mengumpulkan data dari buku,jurnal maupun artikel dan akan mulai melakukan penelitian berdasarkan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead untuk melihat simbolik-simbolik yang memiliki makna adanya interaksi sosial antar invidu dalam faktor hilangnya

Penggunaan Bahasa Dawan Daerah Di Kalangan Remaja. Setelah diteliti, peneliti lalu menarik Kesimpulan kerangka pemikiran dalam peneltian ini Adalah sebagai berikut

**Gambar 1.1**  
**Kerangka pemikiran penelitian.**



### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan besar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Ghozila, 2018:159). Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian ini Adalah adanya penyebab hilangnya bahasa dawan di kalangan remaja.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis Adalah jawaban sementara atau pendapat yang belum sempurna. Menurut sugyono (2018:63). Berdasarkan kajian teoritis diatas, Adapun hipotesis yang akan diajukan peneliti Adalah hilangnya bahasa dawan dalam komunikasi sehari-hari di kalangan remaja disebabkan karena dalam diri Masyarakat adanya pikiran yang memaknai komunikasi secara ideal melalui simbol.